

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP  
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 004 RIMBA MELINTANG  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Disusun Oleh :

**AHMAD SUYUTI**

**NPM : 152410138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 28 April Nomor : 28/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Kamis Tanggal 30 April 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Ahmad Suyuti
2. NPM : 152410138
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir
5. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 81 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

#### PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

1. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Ketua
2. H. Miftah Syarif, M.Ag : Anggota
3. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota



Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,  
Dr. Zulkun, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TIM PEMBIMBING**

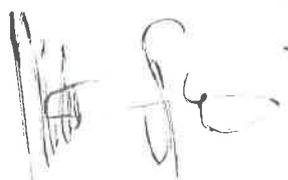
Nama : Ahmad Suyuti  
NPM : 152410138  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)  
Sponsor : Dr. H. Hamzah, M.Ag  
Judul skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Paikem Terhadap  
Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 004 Rimba Melintang  
Kabupaten Rokan Hilir

**DISETUJUI**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag

**KETUA JURUSAN**

  
H. Miftah Syarif, M.Ag.

**DEKAN FAI-UIR**

  
Alif Zulkarnain Rusby, M.M., M.E.Sy.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah terima dan disetujui untuk di munaqasahkan dalam siding panitia ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada:

**Hari : Kamis**

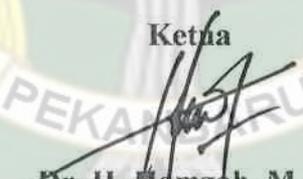
**Tanggal : 30 April 2020**

Dan skripsi ini telah dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

**TIM PENGUJI**

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag

Penguji I



H. Miftah Syarif, S.Ag M.Ag.

Penguji-II



Dr. Syahraini Tambak, M. A.

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Saiful Rusby, MM,ME,Sy

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi:

Nama : Ahmad Suyuti

NPM : 152410138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI/S1)

Sponsor : Dr. H. Hamzah, M.Ag

Judul skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Paikem Terhadap  
Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 004 Rimba Melintang  
Kabupaten Rokan Hilir

No.	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
1	16/03/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Bab I	
2	15/04/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Bab II	
3	06/05/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Bab III	
4	23/05/2019	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Acc Proposal	
5	21/01/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Bab IV	
6	07/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Bab V	
7	14/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Perbaikan Abstrak	
8	21/02/2020	Dr. H. Hamzah, M.Ag	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 13 Agustus 2020

Mengetahui  
DEKAN FAI-UIR



Dr. Zulkarni Rusby, M.M., M.E.Sy.

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Suyuti

Judul skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Paikem Terhadap  
Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

NPM : 152410138

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

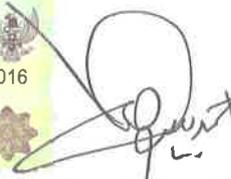
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar dari hasil karya sendiri, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 16 april 2020

Yang membuat pernyataan ini



  
Ahmad Suyuti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. shalawat dan salam kepada kekasih Allah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang cintanya kepada kita melebihi dari cinta kita kepada diri kita sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Hamzah, M.A., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama membimbing penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM., M.E. Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak Miftah Syarif, m.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Dr. H. Hamzah, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
5. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan ibu dosen pendidikan agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Ibundaku Rianah dan Ayahandaku Samsu yang selalu menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilan ku.
12. Abang iparku Nur Cholis dan istrinya yang selalu mensupport selama penulis menjalani masa-masa kuliah.
13. Haris Munandar Lubis, Mariatun Syaidah, Muhammad Idris, Munirul Huda, Jannata Anhar, Takiyuddin, Mela Leuca Lupitasari, Muhammad Destami, sahabat terbaik yang selalu menjadi pendengar setia dan memotivasi.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 terkhusus kelas PAI A di Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam di Univesitas islam Riau atas kebersamaannya menuntut ilmu dan menggapai impian.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.



Penulis,

Ahmad Suyuti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	9
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Paikem .....	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Paikem .....	11
a. Pembelajaran Aktif .....	11
b. Pembelajaran Inovatif.....	16
c. Pembelajaran Kreatif .....	18
d. Pembelajaran yang Efektif.....	21
e. Pembelajaran yang Menyenangkan .....	24

3. Kesulitan Belajar .....	28
a. Pengertian Kesulitan Belajar .....	28
b. Gejala Kesulitan Belajar .....	31
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Konsep Operasional .....	37
1. Pembelajaran Paikem .....	37
2. Kesulitan Belajar.....	38
D. Kerangka Berfikir.....	40
E. Hipotesis.....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan Data .....	44
G. Teknik Analisa Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Pengolahan Data.....	52
2. Uji Normalitas .....	57
3. Uji Linier Sederhana .....	59

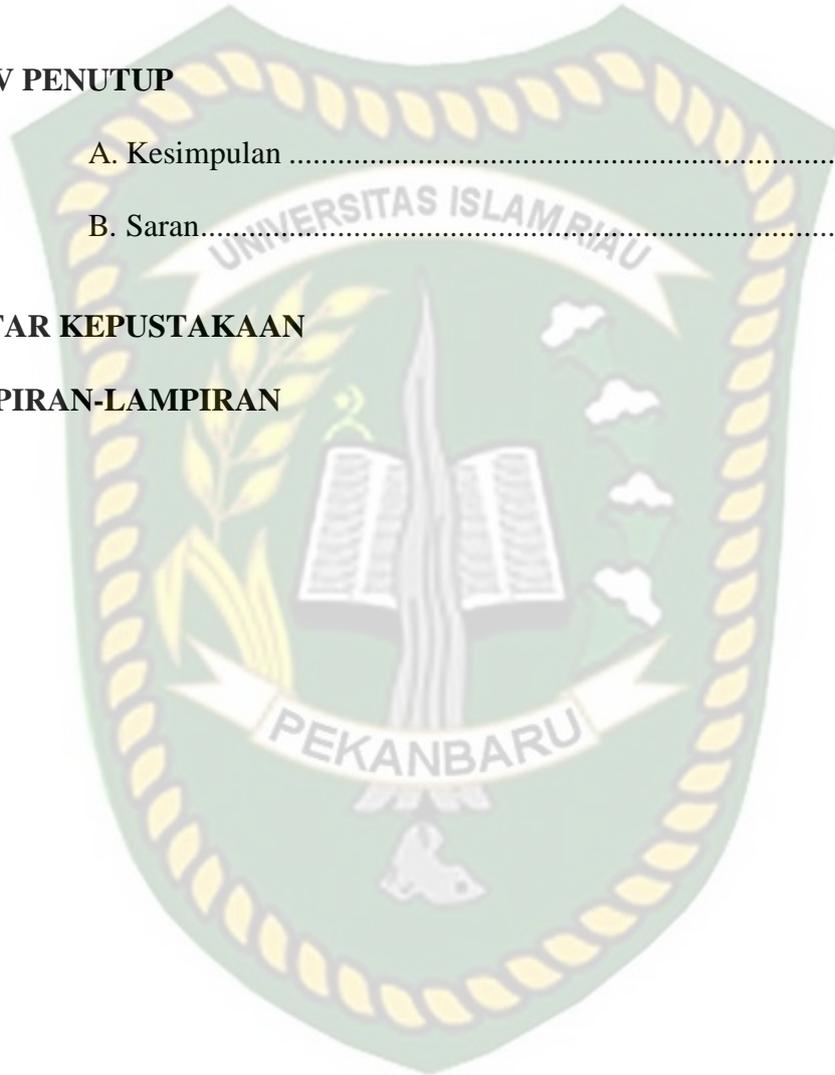
C. Analisis Data .....	62
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
D. Interpretasi Data .....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 :	Konsep Operasional Paikem .....	37
Tabel 02 :	Konsep Operasional Kesulitan Belajar .....	39
Tabel 03 :	Waktu Penelitian.....	42
Tabel 04 :	Rekapitulasi Hasil Angket Pembelajaran Paikem.....	53
Tabel 05 :	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kesulitan Belajar ...	55
Tabel 06 :	Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	58
Tabel 07 :	Anova, Hasil Olahan SPSS 22 .....	59
Tabel 08 :	Model Summary, Hasil Olahan SPSS 22.....	60
Tabel 09 :	Interpretasi Koefisien Korelatif .....	61
Tabel 10 :	Coeficients, Hasil Olahan SPSS 22 .....	61
Tabel 11 :	Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Paikem .....	63
Tabel 12 :	Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 13 :	Hasil Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar.....	64
Tabel 14 :	Hasil Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar .....	65

## ABSTRAK

### PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 004 RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

**AHMAD SUYUTI**  
**152410138**

*Paikem adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif, dan menyenangkan. Paikem adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi suatu prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar. Adapun penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 004 Desa Karyamukti Kec. Rimba Melintang Kab. Rokan Hilir, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran Paikem terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 004 Rimba Melintang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, penelitian yang menekankan kepada pengaruh dari kedua objek. Adanya subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 004 Rimba Melintang tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan model Paikem terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini diperoleh berdasarkan table uji Anova yang menunjukkan nilai probabilitas Sig sebesar 0,000 dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran Paikem terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.*

*Kata Kunci: Paikem, Kesulitan Belajar*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF PAIKEM LEARNING MODEL IMPLEMENTATION TOWARD STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES AT JUNIOR HIGH SCHOOL 004 RIMBA MELINTANG-ROKAN HIIR DISTRICT

**AHMAD SAYUTI**

**152410138**

*Paikem was an abbreviation of active, innovative, creative, effective and happy learning. Paikem was an approach that allowed students to carry out various activities to develop their skills, attitude and understanding with an emphasis on learning by doing, including the environment utilization to create an interesting, happy and effective learning. Learning difficulties was a condition where an achievement competency could not be achieved well according to minimum standard criteria, generally, this condition was caused by biologist and psychologist factors, particularly connected to brain disfunction that called as difficulties in specific learning, and psychologist factor that showed learning difficulties referred to low motivation and interest. This research took place at junior high school 004 Karyamukti village, Rimba Melintang subdistrict, Rokan Hilir District. The purpose of this research was to know the effect of implementing Paikem Learning Model toward students' learning difficulties in Islamic education subject at Grade VIII of Junior High School 004 Rimba melintang. This research used quantitative design and specifically used correlational quantitative that focused on the effect of both objects. The subject in this research was 64 students at grade VIII of Junior High School 4 Rimba Melintang, academic year 2019-2020. Data collecting technique in this research used questionnaire and documentation. Research findings showed that Paikem Model implementation gave effect on students' learning difficulties in Islamic education subject. This finding, according to anova t-table showed probability score in 0,000 that was caused the significant score lower than 0,05. Thus, the hypothesis was accepted. It meant that there was an effect of implementing Paikem learning model toward students' learning difficulties in Islamic education subject at Junir High School 004 Rimba Melintang-Rokan Hilir District.*

*Keywords: Paikem, Learning difficulties*

## الملخص

تأثير أداء نموذج التعليم (بايكيم) على صعوبات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية

٠٠٤ ريمبا ملينتانج منطقة راكن هيلر

أحمد سيوطي

١٥٢٤١٠١٣٨

(بايكيم) لتقف على التعلم النشط ومبتكرة وخلاقة وفعالة، والمرح. (بايكيم) هو نهج يسمح للطلبة بتنفيذ أنشطة مختلفة لتطوير مهاراتهم ومواقفهم وفهمهم مع التركيز على التعلم أثناء العمل، بما في ذلك استخدام البيئة بحيث يكون التعلم أكثر إثارة ومتعة وفعالية. صعوبة التعلم هي حالة لا تتوافق فيها كفاءة الإنجاز مع المعايير القياسية المحددة مسبقاً. هذه الحالات ناتجة بشكل عام عن عوامل بيولوجية أو فسيولوجية، خاصةً فيما يتعلق باضطرابات وظائف المخ التي يشار إليها عادةً بصعوبات تعليمية محددة، فضلاً عن العوامل النفسية، وهي صعوبات التعلم المتعلقة بانخفاض الدافع والاهتمام بالتعلم. تم إجراء البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية ٠٠٤ قرية كاريا موكتي ريمبا ملينتانج منطقة راكن هيلر. يهدف إلى تحديد تأثير أداء نموذج التعليم (بايكيم) على صعوبات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٠٠٤ ريمبا ملينتانج. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام البحث الكمي الارتباطي، وهو بحث يؤكد تأثير هذين الموضوعين. كان وجود المواد في هذا البحث من طلبة الصف الثامن المدرسة المتوسطة الحكومية ٠٠٤ ريمبا ملينتانج للعام الدراسي ٢٠١٩-٢٠٢٠ والتي بلغت ٦٤ طلبة. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى وجود تأثير أداء نموذج التعليم (بايكيم) على صعوبات تعلم الطلبة في مواد التربية الدينية الإسلامية، ويتم الحصول على ذلك بناءً على جدول اختبار أنوفا الذي يوضح قيمة احتمالية (سق) البالغة ٠،٠٠٠، لأن قيمة الأهمية أقل من ٠،٠٥، ثم يتم قبول الفرضية. هذا يعني أن هناك تأثيراً لأداء نموذج التعليم (بايكيم) على صعوبات تعلم الطلبة في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية ٠٠٤ ريمبا ملينتانج منطقة راكن هيلر.

الكلمات الرئيسية: (بايكيم)، صعوبات التعلم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga sosial yang harus menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan inovasi dalam proses belajar mengajar antara lain dalam pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan subjek didik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta meningkatkan mutu pendidikan (Kussavita, 2007). Proses belajar mengajar sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan.

Perolehan belajar berupa nilai nilai dan keterampilan tertentu terukur melalui proses dan hasil belajar. Sistem pembelajaran masa lalu dianggap tidak mampu lagi menopang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya melakukan inovasi bidang pembelajaran selalu dikembangkan. salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan adalah pengembangan akhlak. hal tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia ke arah Akhlak Yang Mulia dengan

memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Majid, 2004: 130).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Muchlis, 2006: 2).

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, siswa yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. kesulitan belajar ini tidak selalu

disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal (Muchlis, 2006: 2)

Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya (Muhibbin, 2005: 4). Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dari sini timbul Apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan (Ngalim, 2010: 6).

Fenomena kesulitan belajar di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari sikap siswa yang ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah di bawah rata-rata nilai KKM di sekolahnya.
2. Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap acuh dan tak acuh dalam proses belajar mengajar.
3. Ada beberapa siswa yang sering datang terlambat, bolos dalam pembelajaran, dan mengasingkan diri untuk belajar kelompok.
4. Ada beberapa siswa ketika guru memberikan tugas rumah, pekerjaannya tidak selesai.
5. Ada siswa yang tidak mau mencatat pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat *teacher oriented*, guru cenderung hanya memberikan atau memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat saja, membuat rangkuman materi, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pelaksanaan Paikem merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang diyakini dapat mengatasi kendala tersebutserta pelaksanaan pembelajaran Paikem untuk menghadapi kesulitan

belajar siswa (Rahmawati,dkk, 2015). Model pembelajaran Paikem adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa. Menurut Slameto (2011), Apa itu mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu juga, melihat karakteristik model Paikem yang bersifat multi model, multi metode dan multi media, sehingga siswa tidak bosan karena Guru tidak hanya terpaku pada satu model, metode dan media.

Penelitian ini dijadikan langkah awal untuk membuktikan bahwa dengan dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran Paikem ntuk menghadapi kesulitan belajar siswa. untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan ini akan dibatasi pada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM Terhadap besulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari masalah-masalah yang terdapat pada sekolah tersebut maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas agar:

- a. Untuk meningkatkan dan melaksanakan pembelajaran Paikem agar lebih efektif dan efisien.
- b. Menambah wawasan dan informasi kepada guru untuk selalu menerapkan pelaksanaan pembelajaran Paikem di kelas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Paikem yang efektif untuk mengembangkan materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dan profesionalitas Guru dalam hal strategi ataupun pendekatan dalam mengajar.

### b. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) meningkatkan mutu, kualitas dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.
- 2) mengembangkan pelaksanaan pembelajaran PAI yang sudah ada dan diinovasikan yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN,**

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI,**

Konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN,**

Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data (uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas dan uji hipotesis).

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,**

Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian (jawaban perumusan masalah), pembahasan.

**BAB V : PENUTUP,**

Kesimpulan, saran dan rekomendasi.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Paikem

Paikem adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru.

Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi (Hartono, 2012: 9).

Paikem adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan,

sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Jamal Makruf asmani, 2014: 59-60).

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Menurut Hamdayama (2014: 41) mendefinisikan Paikem secara garis besar, Paikem dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, kan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya (Hamdayama, 2014: 41).

Paikem (singkatan dari pembelajaran aktif, kreative, efektif, dan menyenangkan) adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Daryanto dan Tasrial, 2012: 111).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Paikem adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan guru untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, dan kreatif. hal tersebut diharuskan murid melampaui kegiatan belajar yang membentuk sikap tersebut.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Paikem**

### **a. Pembelajaran Aktif (Active Learning)**

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan para peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam

pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Pembelajaran aktif adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman peserta didik sendiri (Hamdayama, 2014: 42).

Selain itu pembelajaran aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran ini niscaya akan adanya minimalisasi peran guru di kelas

Guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Peserta didik lah yang banyak berperan dalam proses pembelajaran tersebut dan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan saja. Aktif dimaksudkan bahwa

dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Paikem menganut prinsip belajar siswa aktif. aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran di desain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

*Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. dengan demikian, pendidikan pada dasarnya adalah: (a) interaksi manusia; (b) pembinaan dan pengembangan potensi manusia; (c) berlangsung sepanjang hayat; (d) kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa; (e) keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru; dan (f) peningkatan kualitas hidup (Hartono, 2012: 22).

*Kedua*, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia

yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; (c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.

*Ketiga*, asumsi tentang guru adalah (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etik keguruan; (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisasor) dalam belajar yang memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

*Keempat*, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah (a) bahwa proses pengerjaan direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (d) pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang; (e) inti proses pengajaran adalah

adanya kegiatan belajar siswa secara optimal (Sanjaya, 2005: 133-134).

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, an-nas dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, an-nisa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Muhibbin Syah, 2009: 13- 34).

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah mosi kan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. dengan strategi

pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang. Segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka (Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, 2015: 10).

**b. Pembelajaran Inovatif (Innovative Learning)**

Menurut Hornby, inovasi adalah mengadakan perubahan-perubahan (make changes) dan memperkenalkan sesuatu yang baru (introduce new changes). Menurut Miles, inovasi adalah macam-macam perubahan genus. inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system, jadi perubahan ini dikehendaki dan direncanakan. Maksud dari pelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang diharapkan dapat muncul ide ide baru atau inovasi inovatif yang diharapkan lebih baik.

Inovasi dapat menjadi positif atau negative. inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. inovasi negatif menyebabkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki nilai tambah, merusak cita rasa dan kepercayaan pelanggan hilang.

Inovasi harus berlangsung di sekolah guna memperoleh hasil yang terbaik dalam mendidik siswa. Ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru. Oleh karena itu guru harus mampu

menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi atau metode yang efektif untuk mendidik. inovasi yang dilakukan guru pada intinya berada dalam tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas kunci utama yang harus dipegang guru adalah bahwa setiap proses atau produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkan harus mengacu kepada kepentingan siswa.

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu terutama yang berbasis teknologi maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran, software multimedia, dan microsoft powerpoint merupakan salah satu alternative (Muhibbin Syah, 2009: 13- 34).

Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang mendorong guru dan peserta didik menciptakan, mengkreasi, menginovasi pembelajaran yang terselenggara. guru dan peserta didik bersama-sama mengemas pembelajaran baru dan bermakna dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan majemuk peserta didik. Guru mengarahkan agar peserta didik dan mengemas pembelajaran agar mampu mengembangkan pemikiran tingkat tinggi (Asis Saifudin dan Ika Berdiati, 2014: 33).

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dipelajari (Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, 2015: 11).

**c. Pembelajaran Kreatif (Creative Learning)**

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya, di karakter kan dengan adanya keaslian dan hal yang baru, dibentuk melalui suatu proses yang baru. memiliki kemampuan untuk menciptakan, dirancang untuk mensimulasikan imajinasi. Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan

baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran ini merupakan proses mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan problem dan sebagainya. Kirton membedakan ciri kepribadian kreatif kedalam dua gaya berfikir:

Adaptors dan innovators. kedua gaya tersebut merupakan pendekatan dalam menghadapi perubahan. Adaptors mencoba membuat sesuatu lebih baik, menggunakannya, nya ada yang menggunakan metode nilai, kebijakan, kan dan prosedur. mereka percaya pada standar dan konsensus yang diterima sebagai petunjuk dalam pengembangan dan implementasi ide-ide baru. sedangkan innovators suka merekonstruksi masalah, berpikir mencermati pandangan pertama, yang mengartikan kreativitas sebagai kemampuan, maka yang dimaksud kemampuan disini adalah kemampuan menggunakan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilandasi oleh fakta dan informasi yang akurat dalam memecahkan atau mengatasi suatu masalah, dengan demikian kreativitas dalam pengertian kemampuan hanya mencakup dimensi kognitif.

Ciri-ciri kreativitas tersebut belum sepenuhnya menjadi tolak ukur seseorang dapat disebut kreatif. Ciri lain yang harus dikembangkan yaitu ciri afektif menyangkut sikap dan perasaan seseorang, antara lain motivasi untuk berbuat sesuatu.

Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana buku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai Tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa (Muhibbin Syah, 2009: 13-34).

Pembelajaran yang kreatif menghendaki guru harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. di sinilah esensi pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam

proses pembelajaran di Indonesia (Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, 2015: 13).

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Dikarakterkan dengan adanya keaslian dan hal yang baru, tidak melalui suatu proses yang baru, memiliki kemampuan untuk menciptakan, dirancang mesimulasikan imajinasi. kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Ilf Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2012: 3-4).

**d. Pembelajaran yang Efektif (Effective Learning)**

Apapun strategi pembelajaran yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru pada peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran efektif antara lain:

### 1) Melakukan apresiasi

Apersepsi dilakukan untuk menjajagi pengetahuan dan motivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal yang baru.

#### a) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan:

- 1) Memperkenalkan materi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang baru dimiliki peserta didik.
- 2) Mengaitkan materi dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Menggunakan metode yang paling tepat dan variatif untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standard an kompetensi baru.

#### b) Konsolidasi Pembelajaran

Pembelajaran ini merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1) Mendorong peserta didik agar menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mempraktikkan pembelajaran langsung dengan melibatkan peserta didik aktif agar dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru.

c) Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku

Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.

3) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik.

d) Penilaian

Penilaian dimaksudkan sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan program perbaikan pembelajaran,

serta dapat dilakukan untuk mengambil kebijakan tentang informasi peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang diperoleh siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya (Muhibbin Syah, 2009: 13-34).

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas (Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, 2015: 13- 14).

**e. Pembelajaran yang Menyenangkan (Joyful learning)**

Proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai

secara maksimal. Disamping itu pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat Interaksi yang kuat antara pendidik dan peserta didik dengan tanpa ada perasaan tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas, sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan ini, guru dituntut untuk mampu mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing dan lain sebagainya.

Salah satu teori belajar menegaskan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan pelajaran tersebut akan mudah dipahami. Sebaliknya walaupun materi pelajaran tidak terlampau sulit dipelajari, namun apabila suasana belajar membosankan, tidak menarik, apalagi siswa belajar di bawah tekanan, maka pelajaran akan sulit dipahami. atas dasar pemikiran tersebut, maka agar para siswa mudah memahami materi pelajaran,

mereka harus belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh daya tarik, dan penuh motivasi. menurut Peter Kline, “*learning is most effective When It's fun*” (belajar sangat efektif apabila menyenangkan).

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, *pertama*, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, si dan sebagainya; serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya karya siswa yang tertata, vas bunga, dan lain sebagainya. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2005: 132).

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. siswa merasa nyaman, aman dan asik. perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu (Muhibbin Syah, 2009: 13-34).

Bobbi De Potter (2000) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut diatas juga didukung Berk (1998) dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian di atas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dryden dan Vos (2000) mengungkapkan bahwa bila guru mampu Merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga menjadi tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Inilah yang diistilahkan nya sebagai konteks menata panggung belajar. “kita tahu kesulitan pelajaran atau derajat resiko pribadi itu sendiri cukup membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran yang menyebabkan belajar mandek” (Jensen, 1994). Pernyataan Dryden, Vos dan Jensen dapat diartikan bahwa menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya efektivitas

pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran akan menjadi masalah bagi siswa, jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan (Darmansyah, 2011: 21).

### 3. Kesulitan Belajar

#### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (2003: 6) kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi suatu prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan lebih optimistic (Mulyono Abdurrahman, 2010: 6).

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa disebut juga *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu (Martini Jamaris, 2014: 3).

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar dikalangan anak didik . dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada anak atau sering disebut *disorder* sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari.

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung (Hamalik, 2002: 59).

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai

tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil di bawah semestinya. hal ini sesuai dengan pendapat Allan O. Rps : *“a learning difficulty represents a discrepancy between a child’s estimated academic potential and his actual level of academic performance”* (Ross, AD. 1974).

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ke dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

1. Learning Disorder (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki (Rosyidan, 1998)

## 2. Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Adalah ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

## 3. Learning Disfunction (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda normalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan gangguan psikologis lainnya.

## 4. Under Achiever (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

## 5. Slow Learner (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

### **b. Gejala Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung

maupun tidak langsung. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Gejala Ini akan nampak dalam aspek aspek kognitif, motor dan efektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai (Mulyadi, 2010: 17). Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerjasama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Sehubungan dengan apa yang dikemukakan di atas maka H.W. Burton mengidentifikasi seseorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan belajar diidentifikasi oleh H.W. Burton sebagai berikut:

1. Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat ke penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*), dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade- standar- basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan) murid ini dapat digolongkan ke dalam "*lower group*".

2. Murid dikatakan gagal, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya), intelegensi, bakat ia diramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan kedalam *under achiever*.
3. Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. sesuai dengan pola organismiknya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam "*slow learner*".
4. murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. murid ini dapat dikategorikan ke dalam "*slow learner*" atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*) (Burton, H.W., 1952).

## **B. Penelitian Relevan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

*Pertama*, dilaksanakan Siti Hilmi Hajar, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul skripsi: Pengaruh Strategi Paikem

terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Nurussalamah Montong Are, 2017. Adapun hasil penelitian tersebut ada pengaruh strategi Paikem terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Nurussalamah Montong Are, tahun pelajaran 2016/2017, hal ini ditunjukkan oleh adanya hasil rata-rata angket minat belajar matematika siswa dari sebelum proses pembelajaran dengan strategi Paikem yakni sebesar 55,28 dengan sesudah menggunakan strategi Paikem yakni sebesar 73,69.

*Kedua*, dilaksanakan oleh Syafrimar, guru SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah pertama, di dalam jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora Vol. 2 No. 3, Desember 2016. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Model pembelajaran Paikem dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 2) Pembelajaran model Paikem memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%). 3) Model pembelajaran Paikem dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. 4) Siswa mampu bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. 5) Penerapan pembelajaran model Paikem mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

*Ketiga*, dilakukan oleh Novi Prihantikasari dan Nadri Taja, mahasiswa Universitas Islam Bandung, dalam jurnal Nalar Pendidikan Volume 7, Nomor 1, januari-juni 2019, dengan judul Pengaruh Model Paikem Terintegrasi Media Sosial Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas X di SMA PGII 2 Bandung, dengan hasil sebagai berikut: 1) Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran karena mereka lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas membuat gambar atau video yang di-*upload* ke media sosial. Selain itu, kegiatan belajar kelompok dapat membuat siswa aktif dan cepat bertindak seperti bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan idea tau gagasan. 2) Motivasi belajar pada siklus I memperoleh presentase 70%, sedangkan motivasi belajar pada siklus II memperoleh presentase 77%, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian tingkat motivasi belajar juga dilihat berdasarkan angket yang disusun peneliti sesuai dengan aspek dan indikator motivasi belajar. Hasil dari perhitungan data angket yaitu siswa kelas X-MIPA 2 secara keseluruhan memiliki motivasi dibuktikan dengan presentase rata-rata sebanyak 50% berskala sering. 3) Pengaruh model Paikem terintegrasi media sosial terhadap tingkat motivasi belajar sebesar 99,0% artinya nilai tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik.

## C. Konsep Operasional

### 1. Pembelajaran PAIKEM

Paikem adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksud bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru (Hartono, 2012: 111).

Adapun konsep operasional dari pembelajaran Paikem adalah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Table 01: Konsep Operasional PAIKEM**

Dimensi	Aspek	Indikator
Pembelajaran Paikem	Pembelajaran aktif (active learning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru aktif dalam membahas pembelajaran di dalam kelas sebagai pengalaman untuk meningkatkan kompetensi siswa.</li> <li>Guru selalu membangun makna dan pemahaman informasi serta ilmu pengetahuan dan mentransfer ilmu tersebut sesuai dengan pengalaman yang didapati oleh siswa.</li> </ul>
	Pembelajaran inovatif (innovative learning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru selalu mengadakan perubahan bahan pelajaran dan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> <li>Guru menstimulasi</li> </ul>

		pembelajaran dengan ide-ide kreatif sehingga pembelajaran tersebut tidak membosankan.
	Pembelajaran kreatif (creative learning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan pembelajaran yang telah ada.</li> <li>• Guru mampu menstimulasi kan ide-ide kreatif yang dilakukan dengan praktek dalam sebuah pembelajaran.</li> </ul>
	Pembelajaran efektif (effective learning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selalu mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan kompetensi di sekolah.</li> <li>• Guru mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik secara efektif dan efisien.</li> </ul>
	Pembelajaran yang menyenangkan (Joyful learning)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan suasana yang menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa dan aktif dalam pembelajaran.</li> <li>• Guru selalu memberikan reward kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.</li> </ul>

## 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. gejala Ini akan nampak dalam aspek aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai (Mulyadi, 2010: 17).

Adapun konsep operasional dari kesulitan belajar adalah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 02: Konsep Operasional Kesulitan Belajar**

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Kesulitan belajar	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki hasil belajar yang rendah pada setiap hasil rapor yang diberikan.</li> <li>• Siswa memiliki nilai rata-rata kelas dengan pencapaian yang tidak maksimal pada setiap kelompok.</li> </ul>
	Pencapaian target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki hasil yang tidak seimbang sesuai dengan yang telah diusahakannya.</li> <li>• Siswa telah berusaha belajar dengan giat tetapi hasil yang dicapai selalu rendah dan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan.</li> </ul>
	Keterlambatan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan tidak selesai dalam jangka waktu yang sebentar.</li> <li>• Siswa tidak sanggup menyelesaikan tugas dengan kurun waktu yang cepat sehingga tugas tersebut tidak bisa diselesaikan dengan waktu yang ditentukan.</li> </ul>
	Ketidak disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersikap acuh taacuh dalam belajar sehingga nilai yang ia miliki selalu tidak memuaskan hasil.</li> <li>• Siswa bersikap tidak peduli dan bohong pada guru dalam menyelesaikan tugas disekolah.</li> </ul>
	Cenderung pasif dan sukar bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki sikap tidak mau bekerja sama dalam pembelajaran dan mengasingkan diri dengan</li> </ul>

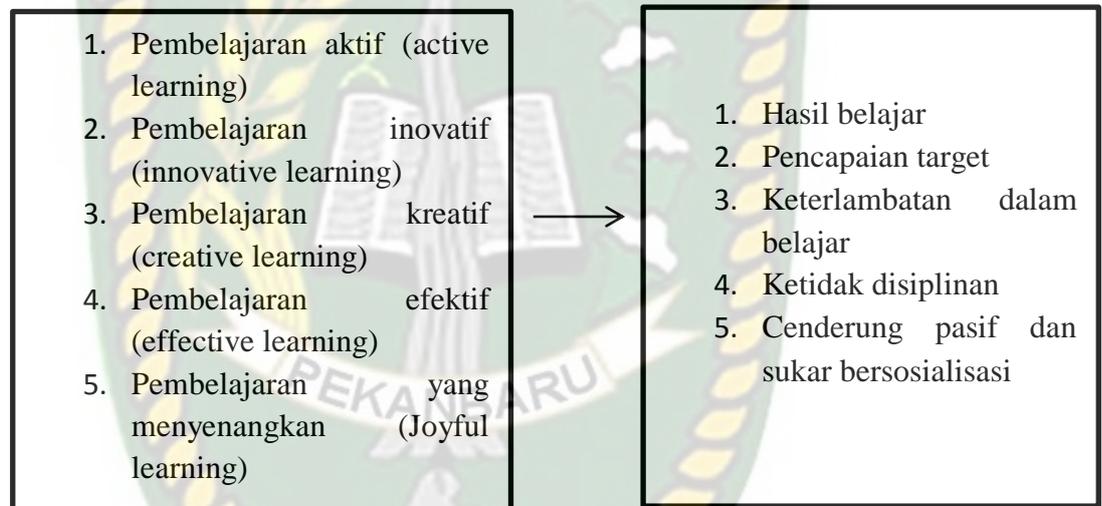
		teman-temannya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa selalu membolos dan datang terlambat serta tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan tidak memahami materi pembelajaran.</li> </ul>
--	--	---

#### D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian indikator diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Model Pembelajaran PAIKEM

Kesulitan Belajar



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara dalam penelitian terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2006). Berdasarkan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini ialah “terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variable yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan tehnik korelasi atau tehnik statistic yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi actuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal (Zechmester, 2000: 1, dikutip dari Emzir, 2014: 37).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 004 Rimba Melintang, Jalan H. Annas Maamun, Desa Karya Mukti, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari sejak bulan September 2019 sampai dengan Desember 2019, adapun kegiatan dari penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 03: Waktu Penelitian**

No.	Uraian	September	Oktober	November	Desember
1.	Persiapan penelitian	■			
2.	Pengumpulan Data		■		
3.	Pengelolaan data			■	
4.	Analisis Data				■
5.	Penulisan Laporan				■

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 004 Rimba Melintang yang beragama islam. Dan objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran paikem terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiono, 2012: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas VIII di SMPN 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, adapun guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang dan jumlah siswa-siswi kelas VIII ada 64 orang. Dalam penelitian ini jumlah populasi dan sampel ialah berjumlah 66 orang, yang berisi guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII SMP 004 Rimba Melintang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket/Kuesioner**

*Pertama*, kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya sudah ditetapkan.

*Kedua*, kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka ini berupa pertanyaan-pertanyaan bebas yang member kebebasan pula kepada responden untuk menjawabnya.

*Ketiga*, kuesioner campuran. Kuesioner ini merupakan gabungan dari kuesioner sebelumnya. Dalam kuesioner campuran ini, di samping telah ada kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia, disediakan pula titik-titik kosong untuk menampung kemungkinan-kemungkinan jawaban yang belum tersedia (Deni Darmawan, 2013: 160-161).

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian (Nanang Martono, 2016: 87).

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk: (1) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner. (2) Melihat logis tidaknya jawaban. (3) Melihat konsistensi antar pertanyaan.

### 2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner

dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (*coding*).

### 3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang, Variabel dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan dalam item item pernyataan atau pertanyaan. Gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai contoh sebagai berikut:

- |                        |   |
|------------------------|---|
| a. Sangat setuju       | 5 |
| b. Setuju              | 4 |
| c. Kurang setuju       | 3 |
| d. Tidak setuju        | 2 |
| e. Sangat tidak setuju | 1 |

### 4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variable-variable yang diteliti atau yang variable yang akan di tabulasi silang.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan

dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno, 2014: 51).

Menurut Duwi Priyatno (2014: 55) untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- 2) Membandingkan  $r$  hitung (nilai *pearson correlation*) dengan  $r$  tabel (didapat dari tabel  $r$ ). Jika nilai positif dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid,  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Duwi Priyatno, 2014: 55).

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan koesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsistensi jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala tentang adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2014: 64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak

berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014: 78).

### 3. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh metode drill terhadap penanaman karakter religius peserta didik. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap kesulitan belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM (X).

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisa regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Nilai konstanta pembelajaran PAIKEM

Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Riduwan dan Sunarto, 2014: 97).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum SMP 004 Rimba Melintang

Nama Sekolah : SMP NEGERI 004 RIMBA MELINTANG

NPSN : 69824841

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. H. Annas Maamun, Karya Mukti

Desa/Kelurahan : Karya Mukti

Kecamatan : Rimba Melintang

Kabupaten : Rokan Hilir

Provinsi : Riau

Waktu Penyelenggaraan : Pagi (6 hari)

#### Lokasi Sekolah

RT : 13

RW : 5

Dusun : Suka Damai

Kode Pos : 28953

#### Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Negeri 004 Rimba Melintang menjadi sekolah yang unggul di bidang pengetahuan, berwawasan lingkungan, beriman, bertakwa dan berbudaya.

#### Misi Sekolah

1. Memberikan pelayanan yang berkualitas baik kepada peserta didik

2. Melaksanakan KBM yang efektif, efisien, dan inovatif
3. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan profesi
4. Menghasilkan lulusan SMP Negeri 004 Rimba Melintang banyak diterima di SMA yang berkualitas baik
5. Menciptakan peserta didik SMP Negeri 004 Rimba Melintang cinta terhadap lingkungan
6. Menciptakan peserta didik SMP Negeri 004 Rimba Melintang saling menghormati sesama warga sekolah
7. Menciptakan peserta didik SMP Negeri 004 Rimba Melintang menjalankan ibadah agamanya dengan baik dan benar
8. Menciptakan peserta didik SMP Negeri 004 Rimba Melintang santun dan berakhlak mulia
9. Menciptakan peserta didik SMP Negeri 004 Rimba Melintang memiliki rasa cinta budaya local

#### **Tujuan Sekolah**

Tujuan SMP Negeri 004 Rimba Melintang merupakan jabaran visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut yaitu:

Berjaya dan berprestasi dalam:

1. Kegiatan keagamaan
2. Perolehan nilai ujian nasional
3. Penerapan ilmu pengetahuan teknologi, seni, sains, dan matematika
4. Pengembangan diri

5. K3

6. Memberikan pelayanan dan informasi pada siswa, orang tua, dan masyarakat

### Nama-Nama Guru

No.	Nama	Jabatan
1	Maya Kesuma Nasution, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
2	Drs.Hasudungan Hutapea	Wakil Kepala Sekolah
3	Wardi, A, Ma	Bendahara/Guru Prakarya
4	Fenni Widyastuti	Guru Bahasa Inggris
5	Siti Aminah, S.Pd	Guru BMR
6	Nurmini, S.Pd	Guru IPS
7	Agresia Utary, S.Pd	Guru BK
8	Marhamah, S.Pd	Guru PJOK
9	Ahmad Efendi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Eli Kusumawati, S.Pd	Guru Seni Budaya
11	Fitri Ramsela, S.Si	Guru IPA
12	Junaidi, S.Pd	Guru PKN
13	Mira Khozanah, S.Kom	Guru TIK
14	Tri Endang SN, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Nuryati, S.Pd	Guru Matematika
16	Sulasah, S.Hi	Guru Agama
17	Indah Naning Ernawati	TU
18	Prapto	Penjaga Sekolah

### SARPRAS

Ruang Kelas/Rombel : 9 kelas

Ruang BK : 1

Ruang Guru	: 1
Wc/Toilet Guru	: 2
Wc/Toilet Siswa	: 2

## **B. Hasil Penelitian Pengaruh Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Rimba Melintang**

### **1. Pengolahan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu data yang diperoleh dan yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana tingkat pengaruh pembelajaran paikem terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP N 4 Rimba Melintang.

Angket ini di berikan kepada responden sebanyak 66 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut diberikan lima alternative jawaban yaitu (sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Dalam pengujian angket diperlukan data yang berhubungan dari beberapa variabel pembelajaran paiken dan Variabel kesulitan belajar siswa agar hasil angket tersebut jelas memiliki sebuah hubungan yang terkait. Rekapitulasi masing-masing angket harus dianalisa terpisah agar

setiap variabel terlihat lebih konsisten pada setiap data olahan SPSS 21 yang dimiliki.

Kemudian data disajikan dalam bentuk table dan data dapat dilihat dalam table di bawah ini:

**Table 04 : Rekapitulasi Hasil Angket Pembelajaran PAIKEM (X)**

NO	Uraian Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
		STS	KS	CS	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Guru aktif dalam membahas pelajaran di dalam kelas sebagai pengalaman untuk meningkatkan kompetensi siswa	3	3	17	15	28	66
2	Guru selalu membangun makna dan pemahaman informasi serta ilmu pengetahuan dan mentransfer ilmu tersebut sesuai dengan pengalaman yang didapati oleh siswa	4	5	4	5	48	66
3	Guru selalu mengadakan perubahan bahan pelajaran dan metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	5	15	12	29	66
4.	Guru menstimulasi pembelajaran dengan ide-ide kreatif sehingga pembelajaran tersebut tidak membosankan.	1	10	9	16	30	66

5.	Guru mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan pembelajaran yang telah ada	6	14	7	13	26	66
6.	Guru mampu mensimulasikan ide-ide kreatif yang dilakukan dengan praktek dalam sebuah pembelajaran	7	13	8	15	43	66
7.	Guru selalu mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan kompetensi di sekolah	4	5	12	16	29	66
8	Guru mampu menerapkan pelajaran sesuai dengan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik secara efektif dan efisien	10	8	10	20	18	66
9	Guru memberikan suasana yang menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa dan aktif dalam pembelajaran	10	7	9	25	15	66
10	Guru selalu memberikan reward kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran	3	7	6	27	23	66
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>77</b>	<b>97</b>	<b>164</b>	<b>289</b>	<b>679</b>

Berdasarkan table 04 di atas dapat dilihat jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 289 orang, yang menyatakan setuju sebanyak 164 orang, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 97 orang, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 77 orang dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 52 orang, hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap guru telah menerapkan pembelajaran PAIKEM dengan baik dan efektif sejalan dengan pembelajaran yang telah diajarkan. Dan hanya sebagian dari siswa yang menganggap guru belum menggunakan pembelajaran PAIKEM .

**Tabel 05 : Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kesulitan Belajar (Y)**

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
		STS	KS	CS	S	SS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Saya memiliki hasil belajar yang rendah pada setiap hasil raport yang diberikan	24	16	20	3	3	66
2.	Saya memiliki nilai rata-rata kelas dengan pencapaian yang tidak maksimal pada setiap kelompok	2	17	27	10	10	66
3	Saya memiliki nilai yang tidak seimbang sesuai dengan yang telah diusahakannya	5	20	30	10	1	66

4.	Saya telah berusaha untuk belajar dengan giat tetapi hasil yang dicapai selalu rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.	4	20	19	20	3	66
5.	Saya terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan tidak selesai dalam jangka waktu yang sebentar	8	20	16	20	2	66
6.	Saya tidak sanggup menyelesaikan tugas dengan kurun waktu yang cepat sehingga tugas tersebut tidak bisa diselesaikan dengan waktu yang ditentukan	14	30	10	9	3	66
7.	Saya bersikap acuh taacuh dalam belajar sehingga nilai yang saya miliki selalu tidak mendapat hasil yang memuaskan	18	16	2	5	25	66
8.	Saya bersikap tidak peduli dan bohong pada guru dalam menyelesaikan tugas di sekolah	1	20	30	3	12	66
9.	Saya memiliki sikap tidak mau bekerja sama dalam pembelajaran dan mengasingkan diri	20	3	25	15	3	66

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	dari teman-temannya						
10.	Saya selalu membolos dan datang terlambat serta tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan tidak memahami materi pembelajaran	27	9	24	3	3	66
	<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>171</b>	<b>203</b>	<b>98</b>	<b>65</b>	<b>660</b>

Berdasarkan table 05 di atas dapat dilihat jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 65 orang, yang menyatakan setuju sebanyak 98 orang, yang menyatakan cukup setuju sebanyak 203 orang, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 171 orang dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 123 orang, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memiliki nilai serta hasil belajar yang memuaskan dikarenakan guru sudah memberikan pembelajaran PAIKEM dengan baik dan efektif.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup dengan melihat nilai pada signifikansi (*Asymp Sig 2-Tailed*).

Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas variable X (Pembelajaran PAIKEM) dan variable Y (kesulitan belajar) dijelaskan dalam table berikut.

**Tabel 06: Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PAIKEM	KESULITAN
			AN
N		66	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	38.1364	35.9545
	Std. Deviation	9.51256	10.23934
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.123
	Positive	.106	.095
	Negative	-.128	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043	1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227	.268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan table 06 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pembelajaran PAIKEM (variabel X) sebesar 0,227, dan nilai signifikansi kesulitan belajar (variable Y) sebesar 0,268. Karna nilai signifikansi variable X dan variabel Y lebih besar dari 0,05, maka pembelajaran PAIKEM dan kesulitan belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar di SMP 004 Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 07 : Anova, Hasil Olahan SPSS 22**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6735.994	1	6735.994	5466.028	.000 <sup>b</sup>
Residual	78.870	64	1.232		
Total	6814.864	65			

a. Dependent Variable: KESULITAN

b. Predictors: (Constant), PAIKEM

Berdasarkan table 07 di atas dapat diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karna nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,000 \leq 0,05$  artinya terdapat pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa di SMP 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa di SMP 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah dapat diterima.

Dengan demikian, untuk melihat besar pengaruh antara variable pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada table berikut yaitu *Model Summary* sesuai dengan hasil yang telah diperoleh SPSS 22 sebagai berikut :

**Table 08 : Model Summary, Hasil olahan SPSS 22**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.988	1.11011	.442

a. Predictors: (Constant), PAIKEM

b. Dependent Variable: KESULITAN

Berdasarkan table 08 di atas, Model Summary tergambar bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) = 0,988 artinya besar pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,988 atau 98,8%. Apabila dilihat pada table 09 bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat.

Tabel diatas juga menampilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,994 atau 99,4%. Artinya yaitu antara pembelajaran PAIKEM dengan kesulitan belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan pengaruh kesulitan belajar (Y) dipengaruhi sebesar 99,8% oleh pembelajaran PAIKEM (X), sedangkan sisanya 100 % - 99,8% = 0,2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Table 09 : Interpretasi Koefisien Korelatif Metode drill terhadap Penanaman Karakter Religius Peserta Didik**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduan dan Akdon, 2013 : 124

Nilai 0,99,8 pada table 12 di atas interval koefisien terletak pada rentangan 0,80- 1,00 dengan kriteria pembelajaran PAIKEM pengaruhnya sangat kuat. Dan ini berarti tingkat pengaruh kepada kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sangat kuat.

**Table 10 : Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.857	.569		-8.541	.000
1 PAIKEM	1.070	.014	.994	73.933	.000

a. Dependent Variable: KESULITAN

Dari table 10 di atas, dapat diketahui bahwa antara pembelajaran PAIKEM dengan kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Coeficients* menampilkan nilai (*Constant*) = -4,857 dan nilai B = 1,070 (PAIKEM) serta tingkat signifikansi sebesar 1,70 (X) dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -4,857 + 1,070 X$ , artinya nilai konstanta (a) adalah -4,857; ini dapat diartikan jika pembelajaran PAIKEM adalah 0, maka tingkat kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam nilainya -4,857.

Jika coefisient regresi variable pembelajaran PAIKEM (b) bernilai positif yaitu 1,070; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran PAIKEM sebesar 1, 00, maka tingkat kesulitan belajar siswa juga akan meningkat sebesar 1,070

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas Dan Reliabelitas**

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variable penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dengan SPSS 22 dapat dilihat pada rekapitulasi table berikut:

**Tabel 11: Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran PAIKEM ( X )**

Pernyataan	Nilai (r) Hitung	Nilai (r) Tabel	Keterangan
PAIKEM 1	0,939	0,202	Valid
PAIKEM 2	0,976	0,202	Valid
PAIKEM 3	0,965	0,202	Valid
PAIKEM 4	0,969	0,202	Valid
PAIKEM 5	0,961	0,202	Valid
PAIKEM 6	0,947	0,202	Valid
PAIKEM 7	0,979	0,202	Valid
PAIKEM 8	0,978	0,202	Valid
PAIKEM 9	0,966	0,202	Valid
PAIKEM 10	0,962	0,202	Valid

Instrument dikatakan valid jika nilai  $(r)_{hitung} > (r)_{tabel}$ . Berdasarkan table di atas, dari 10 pertanyaan semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22. Kemudian instrument yang sudah valid di uji kembali dengan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Yang mana item yang masuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 12: Hasil Uji Reabilitas Pembelajaran PAIKEM (X)**

Realibility Statistics	
Cronbach's Alpha	Nof Items
0,992	10

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa semua instrument dapat dikatakan reliable. Sebuah instrument dapat dikatakan reliable jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha pada table diatas adalah 0,992 dengan kriteria sangat baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,992 \geq 0,60$  sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 13: Hasil Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar (Y)**

Pernyataan	Nilai (r) Hitung	Nilai (r) Tabel	Keterangan
P1	0,962	0,202	Valid
P2	0,959	0,202	Valid
P3	0,974	0,202	Valid
P4	0,969	0,202	Valid
P5	0,923	0,202	Valid
P6	0,949	0,202	Valid
P7	0,962	0,202	Valid
P8	0,975	0,202	Valid
P9	0,976	0,202	Valid
P10	0,976	0,202	Valid

Item Instrument dapat dikatakan valid jika nilai  $(r)_{hitung} > (r)_{tabel}$ . Berdasarkan table di atas, dari 10 pertanyaan semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22. Kemudian instrument yang sudah valid di uji

kembali dengan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Yang mana item yang masuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 14 : Hasil Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar (Y)**

<b>Realibility Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Nof Items</b>
<b>0,992</b>	<b>10</b>

Berdasarkan table 14 di atas dapat diketahui bahwa semua instrument dapat dikatakan reliable. Sebuah instrument dapat dikatakan reliable jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha pada table diatas adalah 0,992 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,992 \geq 0,60$  sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data pembelajaran PAIKEM dan kesulitan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terdistribusi dengan normal. Maka untuk menganalisis data penelitian menggunakan statistic uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 004 Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 004 Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir.. Besarnya tingkat pengaruh pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 004 Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir. tersebut dapat dilihat probabilitas nilai coefisient korelasi (R) 0,994 atau 99,4% ini artinya terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 004 Rimba Melintang kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan nilai coefisient determinasi (R Square) sebesar 0,998.

Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi sebesar 99,4% oleh pembelajaran PAIKEM terdapat pengaruh yang sangat kuat, sedangkan sisanya  $100\% - 99,8\% = 0,2\%$  dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel Uji Anova yang menunjukkan nilai Probabilitas Sig sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,998 atau 99,8%, hal ini artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat antara pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan sisanya  $100\% - 99,8\% = 0,2\%$  dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas, maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam harus lebih instens dan efektif untuk melaksanakan model pembelajaran PAIKEM pada setiap kelas dan pada pembelajaran Agama Islam dikarenakan PAIKEM merupakan model yang variatif dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar dan tidak sulit dalam menerima pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 004 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir diharapkan untuk selalu memberikan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pada pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM sehingga nilai dan hasil belajar siswa di SMP 004 tidak menurun.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan tidak bosan dan tidak jenuh untuk melihat penelitian dan menemukan factor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang sempurna dan dapat diambil teori dan opearasional penelitian ini.